

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Pola Asuh Wanita Karir Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Buluh Telang Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat maka dapat disimpulkan bahwa setiap wanita karir memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Pola asuh yang dibentuk oleh wanita karir sejatinya digunakan untuk membentuk kepribadian anak agar lebih baik, karena masa usia dini adalah masa pembentukan kepribadian, yang mana anak masih dengan mudah menangkap dan meniru sesuatu yang akan dijadikan bekal hingga dewasa nantinya. Jadi pola asuh yang diterapkan orang tua nantinya akan tertanam dalam otak anak dan akan dijadikan acuan bagi anak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Namun pola asuh yang dipilih bermacam-macam ada yang lebih keras ada pula yang lebih demokratis. Dari keempat wanita karir menerapkan pola asuh yang berbeda. Wanita karir informan A menerapkan pola asuh otoriter, wanita karir informan B menerapkan pola asuh demokratis, wanita karir informan C menerapkan pola asuh demokratis dan wanita karir informan D menerapkan pola asuh otoriter.

Pola asuh yang diterapkan oleh wanita karir kepada anaknya berdampak terhadap kepribadian anak-anak. Pola asuh otoriter yang diterapkan oleh ibu Ariani kepada Aira menjadikan Aira anak yang mandiri, bertanggung jawab atas barangnya, pendiam, suka menyendiri dan terkadang egois. Dikategorikan dalam tipe Kholeris dan Melankolis dimana kedua tipe ini memiliki ciri-ciri mandiri, dan

bertanggung jawab terhadap barangnya namun bisa menjadi introvert, dan pendiam saat bersama temannya.

Pola asuh yang diterapkan oleh ibu Sri kepada Atta adalah pola asuh demokratis. Sehingga menjadikan Atta anak yang mudah akrab dengan orang lain, tidak pemalu, mandiri, pandai bercerita dalam kesehariannya, rasa ingin tahu yang tinggi namun impulsive. Dikategorikan dalam tipe kepribadian Sanguinis yaitu anak yang mandiri, bertanggung jawab, ekspresif, pandai bercerita dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Pola asuh yang diterapkan oleh ibu Dewi kepada Ejen adalah pola asuh demokratis. Sehingga Ejen memiliki kepribadian yang energik, sangat aktif, rasa ingin tahunya tinggi, mandiri dan tidak mudah rewel. Dikategorikan dalam tipe kepribadian Kholeris. Tipe ini merupakan kategori manusia estetis karena menyukai seni dan merupakan anak yang memiliki sifat hangat dan mudah didekati.

Pola asuh yang diterapkan oleh ibu Santi kepada Salma adalah pola asuh otoriter. Sehingga menjadikan Salma memiliki pribadi yang pendiam, baik disekolah maupun dirumah, tidak suka mengganggu temannya, pesimis, lembut dan kurang berempati. Dikategorikan dalam tipe kepribadian Phlegmatis dan melankolis karena keduanya memiliki ciri yang mirip seperti introvert, pesimis dan lembut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menyarankan agar ibu dan ayah atau wali asuh dapat kiranya menerapkan pola asuh yang sama seperti pola asuh demokratis karena melalui pola asuh ini anak dapat mudah terbentuk dengan baik. Memberikan kebutuhan anak sesuai dengan kebutuhannya dan tidak terlalu berlebihan. Memberikan waktu yang cukup agar anak tidak kekurangan perhatian, menjadi contoh yang baik untuk anak melalui perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua. Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak dan membangun komunikasi yang baik dengan anak. Luangkan waktu bersama dengan anak, libatkan anak dalam keluarga, dan curahkan kasih sayang kepada anak-anak sehingga anak akan merasa diakui dan diperhatikan.

